

---

## PENGARUH METODE PRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

---

### PENGARUH METODE PRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

Lolly Anggela Sulvia<sup>1\*</sup>, Rian Novita<sup>2</sup>

Email\* : lollysulvia97@gmail.com

#### ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai bidang akademik di sekolah dapat dilakukan dengan adanya tugas individu, ulangan dan ujian. Dengan kegiatan tersebut dapat di ketahui sejauh mana hasil belajar seseorang siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) merupakan sesuatu yang di harapkan dalam proses pembelajaran. Hasil dari penilain terhadap proses pembelajaran dapat di gunakan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa, sehingga dapat di ketahui kelebihan dan kekurangan siswa. Hasil belajar siswa yang masih rendah menjadi permasalahan yang terus dihadapi sekolah. Permasalahan tersebut juga penulis temukan di SMP N 2 Bayang, Identifikasikan masalah yaitu hasil belajar kurang optimal dan rendahnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Penulis hanya mengkaji tentang pengaruh metode presentasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP N 2 Bayang. Dengan tujuan mendeskripsikan pengaruh metode presentasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk melihat akibat dari suatu tindakan atau perlakuan. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas VIII 5 sebagai eksperimen dan kelas VIII 3 kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan strategi pembelajaran penggunaan metode presentasi dan kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan model ceramah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS yang menggunakan model pembelajaran persentasi lebih baik dari pada model pembelajaran ceramah Hal ini terlihat dari nilai rata-rata dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran persentasi yaitu 81,25 sedangkan yang menggunakan model pembelajaran ceramah yaitu 73,44.

Kata Kunci : Metode Presentasi, Hasil Belajar.

#### ABSTRACT

*In the world of education, assessing is an activity that cannot be abandoned. Assessing is a process of learning and teaching. Activities assessing the academic field at school can be done with individual assignments, tests and exams. With these activities it can be seen to what extent a student's learning outcomes in social studies subjects. Learning outcomes that achieve the minimum completeness criteria (KKM) are something that is expected in the learning process. The results of the assessment of the learning process can be used to describe students' learning abilities, so they can find out the strengths and weaknesses of students. Student learning outcomes that are still low are a problem that schools continue to face. The writer also found this problem at SMP N 2 Bayang. Identified the problem, namely the less optimal learning outcomes and low student activity in the learning process in social studies subjects. The author only reviews the effect of the presentation method on student learning outcomes in social studies learning at SMP N 2 Bayang. With a description of the purpose of the presentation method on student learning outcomes in social studies learning. Experimental research is research that is meant to see the consequences of an action or treatment. This research was conducted on two classes, namely class VIII 5 as an experiment and class VIII 3 as a control class. The experimental class is a class that is given learning with a learning strategy using the presentation method and the control class is a class that uses the lecture model. Based on the research results obtained, it can be interpreted that social studies learning outcomes*

# PENGARUH METODE PRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

*using the percentage learning model are better than the lecture learning model. This can be seen from the average value of learning outcomes using the percentage learning model, which is 81.25 while those using the lecture learning model is 73.44.*

*Keywords: Presentation Method, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai bidang akademik di sekolah dapat dilakukan dengan adanya tugas individu, ulangan dan ujian. Dengan kegiatan tersebut dapat di ketahui sejauh mana hasil belajar seseorang siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) merupakan sesuatu yang di harapkan dalam proses pembelajaran. Hasil dari penilain terhadap proses pembelajaran dapat di gunakan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa, sehingga dapat di ketahui kelebihan dan kekurangan siswa. Hasil belajar siswa yang masih rendah menjadi permasalahan yang terus dihadapi sekolah. Permasalahan tersebut juga penulis temukan di SMP N 2 Bayang. Rendahnya hasil belajar IPS siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai tengah semester 11 kelas VIII di SMP N 2 Bayang pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 seperti Tabel berikut:

Tabel 1. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan nilai ujian mid semester

No	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	VIII 3	32	17	53,12 %	15	46,87
2	VIII 5	32	11	34,37 %	21	65,62

secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah

Proses pembelajaran IPS dikelas VIII, diketahui hasil belajar siswa justru sangat rendah dan dalam pembelajaran IPS terlihat bahwa siswa kurang memperhatikan pelajaran terutama dalam pelajaran IPS, hal ini disebabkan karena guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa tidak memperhatikan pelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk menggunakan metode presentasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menggunakan metode presentasi yang mana siswa tampil kedepan kelas dan berkelompok untuk mempresentasikan hasil wawasan yang mereka pelajari pada topik pembelajaran tersebut. Siswa biasanya merasa cemas bila tampil kedepan kelas apalagi berbicara atau mengemukakan pendapat di depan kelas.

Guru hanya memotivasi siswa agar bisa tampil kedepan dan berkelompok dalam presentasi. Perubahan menggunakan metode ini bisa dilihat hasil belajar meningkat dalam tugas yang telah di berikan guru untuk menambah nilai ujian yg masih rendah. hal-hal yang perlu di lakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya yaitu: (1) di kembangkan rasa percaya diri kepada siswa akan mengurangi rasa takut. (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah. (3) melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya. (4) melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran

diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah; "Apakah terdapat

## PENGARUH METODE PRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

pengaruh metode presentasi terhadap hasil belajar siswa”.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kuantitatif jenis Eksperimen. Siswa dikelompokkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Arikunto (2005:207) penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek didik. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelumnya dilakukan pretest, baru diberikan perlakuan dan diuji dengan memberikan posttest. Menurut Sugiyono (2014: 61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek mempunyai kualitas yang karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah siswa kelas VIII IPS

Kelas	kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Keterangan
1	VIII 5	32	70, 44	Eksperimen
2	VIII 3	32	68, 98	Kelas kontrol

Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas control. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling menurut Iskandar (2009:74) yaitu pengambilan sampel berdasarkan penelitian subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik

tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah di ketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu. Yakni dengan sengaja memilih sampel-sampel tertentu (dan mengabaikan sampel-sampel lainnya) karena sampel ini mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak di miliki sampel-sampel lainnya.

Penelitian ini di ambil dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (independent variabel) adalah variabel yang di manipulasi dan perkiraan pengaruh terhadap variabel lain.  
Variabel Bebas : metode presentasi

Jenis Skala : Nominal

Nilai Skala : proses pembelajaran dengan metode presentasi

- b. Variabel Terikat merupakan kondisi yang muncul dan tidak muncul ketika eksperimen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencapaian belajar IPS

Variabel Terikat : Hasil belajar

Jenis Skala : Interval

Nilai Skala : Rentang 0-100

- c. Variabel kontrol

Dalam penelitian ini yang diperlakukan sama adalah sebagai berikut :

- Minat
- Motivasi
- Sikap
- Perhatian

Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk melihat akibat dari

## PENGARUH METODE PRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

suatu tindakan atau perlakuan. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas VIII 5 sebagai eksperimen dan kelas VIII 3 kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan strategi pembelajaran penggunaan metode presentasi dan kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan model ceramah.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Randomized Control-Group Only Design. Adapun bentuk rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rancangan Penelitian Randomized Control-Group Only Design

Kelas	Perlakuan	Postest
Eksperimen	X	T
Kontrol	Y	T

Sumber : Lufri (2007: 69)

Keterangan :

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu Strategi pembelajaran penggunaan metode presentasi

Y : Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol yaitu Strategi pembelajaran aktif tipe ceramah.

T : Tes akhir.

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk tes hasil belajar IPS. Tes hasil belajar diberikan setelah keseluruhan kegiatan penelitian dilaksanakan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menyusun Soal
  - a) Membuat batasan terhadap materi pelajaran yang akan diuji
  - b) Membuat kisi-kisi soal
  - c) Menyusun butir-butir soal yang akan diujikan
2. Uji Coba Tes
3. Melakukan Analisis Item

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah dengan uji-t. Teknik analisis data adalah untuk mengkaji hipotesis, tentang perbedaan dan rata-rata. Mengkaji kesamaan dua rata-rata terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen I dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan tes sehingga diperoleh hasil belajar IPS sebagai berikut:

#### 1. Uji normalitas

Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen; dari hasil uji normalitas didapatkan harga  $L_0$  dan  $L_{tabel}$  untuk taraf nyata 0,05 diperoleh  $L_0 = 0,1405$  dan dari tabel kritis untuk uji Liliefors pada taraf nyata = 0,05 dengan  $n = 32$  diperoleh  $=0,1566$ . Berarti , sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas VIII 5 berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji Normalitas Kelas kontrol; Dari analisa data, diperoleh  $L_0 = 0,1405$  dan dari tabel kritis untuk uji Liliefors pada taraf nyata = 0,05 dengan  $n = 32$  diperoleh  $=0,1566$ . Berarti , sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas VIII 3 berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%.

#### 2. Uji homogenitas variansi

Pada taraf nyata 0,10, maka uji homogenitas variansi nilai tes akhir dimana terima  $H_0$  : jika .

---

## PENGARUH METODE PRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

---

Sehingga Dari hasil perhitungan diperoleh dan . Artinya . Sehingga  $H_0$  diterima dengan kesimpulan kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen dengan tingkat kepercayaan 95%.

### 3. Uji hipotesis

Setelah diketahui kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Untuk dengan derajat kebebasan dan peluang . Sehingga diketahui  $dk = 62$ . pada taraf nyata diketahui peluang yaitu 0,95. maka harga Konversi tabel

Terima  $H_0$  jika dalam hal lain  $H_1$  diterima. Dari hasil perhitungan diperoleh dan . Artinya sehingga tidak berlaku untuk penerimaan  $H_0$ , dengan demikian kesimpulannya tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  , yaitu hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data tes akhir menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran persentasi lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model ceramah.

Berdasarkan hasil analisis data post-test, terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol akibat dari perlakuan yang diberikan. Pada kelompok eksperimen (yang mengikuti proses belajar dengan model pembelajaran persentasi) diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 81,25 dan

simpangan baku 13,62. Pada kelompok kelas kontrol (yang mengikuti proses belajar dengan model pembelajaran ceramah) diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 73,44 dan simpangan baku 15,58 dari sini dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa kelompok kelas kontrol. Dengan menggunakan uji-t dengan taraf nyata  $= 0,05$  dan  $dk = 62$ , maka didapat dan dari perbandingan tersebut diperoleh sehingga tidak berlaku untuk menerima  $H_0$  sehingga  $H_0$  ditolak, dengan kata lain  $H_1$  diterima dengan taraf kepercayaan 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti proses belajar dengan model pembelajaran persentasi lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti proses belajar dengan model pembelajaran ceramah pada kelas VIII.

Tingginya rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen I, disebabkan karena siswa mengikuti proses belajar dengan model pembelajaran persentasi dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, penguasaan dan perhatian siswa terhadap pelajaran sejarah. Karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Siswa dengan leluasa saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, saling membantu dan saling mengajarkan teman dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 2,1339$

---

## PENGARUH METODE PRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

---

dan  $t_{tabel} = 1,669667$ . karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang menggunakan model pembelajaran persentasi lebih baik dari pada model pembelajaran ceramah pada kelas VIII 5 di SMPN 2 Bayang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran persentasi yaitu 81,25 sedangkan yang menggunakan model pembelajaran ceramah yaitu 73,44.

komunikasi pembelajaran.  
Jakarta: Kencana Prenadamedia  
Group

### DAFTAR PUSTAKA

1. Binham, Rona. 2015. Great presentatio. yogyakarta: Saufa.
2. Budiningsih, Asri. 2009. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Ginnis, Pau. 2012. Trik dan taktik mengajar strategi meningkatkan pencapaian pengajaran di kelas. Jakarta: PT. Indeks
4. Hamalik, Oemar. 2009. Proses belajar mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
5. Sugiyono. 2011. Metode penelitian pendidikan. Bandung : Alfabeta.
6. Sudjana, Nana. 2013. dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
7. Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
8. Sunhaji. 2009. Strategi pembelajaran. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
9. Sanjaya,Wina. 2012. Media